

**PRAKTIK FLUTE TINGKAT X DI SMK N 2 KASIHAN
BANTUL DITINJAU DARI TEKNIK MERAKIT DAN POSISI
BERMAIN FLUTE JENNIFER CLUFF**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh :

Kinanti Sukma Cahyanti

NIM. 14100240131

Semester Gasal 2017/2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**PRAKTIK FLUTE TINGKAT X DI SMK N 2 KASIHAN
BANTUL DITINJAU DARI TEKNIK MERAKIT DAN POSISI
BERMAIN FLUTE JENNIFER CLUFF**

Oleh :

Kinanti Sukma Cahyanti

NIM. 14100240131



**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN SEBAGAI SYARAT UNTUK
MENGAKHIRI JENJANG STUDI S1 SENI MUSIK**

Kepada,

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“Jika Tuhan menghendakinya,
kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.”

Yakobus 4:15



Karya tulis ini U'a persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus, Bapa, Penyemangat, Sahabat Sejati.
2. Ibu, Bapak, Ewin, Mbak Icha, Toto, Oshi, Loves of My Life.
3. Dino Yulio Wijaya, Teman Hidup. Amin.
4. Bintang Kecils yang selalu menerangi hati.

KATA PENGANTAR

Haleluya, puji syukur kepada Tuhan Yesus, atas kelimpahan kasihNya, proses penelitian Tugas Akhir, yang merupakan syarat utama untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata (S1) Seni Musik di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia dapat berjalan dengan lancar.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan banyak membantu sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih peneliti kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik dan Ketua Prgram Studi Seni Musik.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik.
3. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Pembimbing I. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas bimbingan kepada peneliti dengan kuliah privat metode penelitian. Sehingga peneliti benar-benar memahami bagaimana seharusnya penelitian dijalankan.
4. Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II sekaligus Dosen Mayor peneliti. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan ilmu flute yang peneliti terima sejak semester satu. Dari sekian banyak dosen flute peneliti sangat bersyukur bisa menjadi mahasiswa Bapak.
5. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku Dosen Wali. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas kepedulian, saran dan waktu yang selalu Ibu luangkan. Terimakasih untuk tuntunannya sehingga peneliti dapat sampai pada titik ini.

6. Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum., selaku Dosen yang selalu memberikan masukan dan saran sejak peneliti memulai studinya di Institut Seni Indonesia. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas kepedulian Bapak kepada peneliti.
7. Keluarga Besar Atmaja, Bapak, Ibu, Awin, mbak Icha, Toto, Oshi, mbak Debby, mas Acil, Hiro dan Kartin. Terimakasih tak terhingga untuk dukungan dan kasih yang selalu kalian curahkan kepada peneliti. Ua sayang kalian!
8. Dino Yulio Wijaya, selaku pacar, sahabat, rival, kakak, *partner in crime*, pusat gravitasi, dan pengingat peneliti untuk kembali ke dunia nyata setiap kali peneliti tersesat dalam khayalan. Terimakasih untuk kasih dan kesabaran selalu diberikan kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabat: Atid, Ana, Livie, Menil, Masyi, Titiku, Nafisah Bayi, Ama, Puput, Sita, Tifa, Rasta, Novi, Leony, Nidia, ABG Abdi, Brian, mas Erik, Cendy, mas Ode dan ibu-ibu Ode, mas Budi, Britto hampir kelupaan. Terimakasih untuk kasih kalian yang selalu mewarnai hari-hariku.
10. Bulik Wawi, sahabat sekaligus panutan peneliti. Terimakasih untuk doa dan kasih yang selalu Bulik Wawi berikan untuk peneliti.
11. Kakak-kakak saya yang berasal dari ibu lainnya: mbak Okie dan mbak Lia.
12. Kakak-kakak pembimbing: mbak Astri, mas Tata, mas Egga, mas Jeffry. Terimakasih ilmu-ilmu flute yang telah kalian ajarkan kepada peneliti.

13. Ivan Andika Kusuma Putra, yang telah menggambarkan ilustrasi-ilustrasi *epic* dalam penelitian ini. Yang menemani saya setiap malam pada detik-detik terakhir saya menuliskan penelitian ini. Terimakasih!
14. Bapak Sugiarto dan Bapak Berny, Alan, Angel, Bowie, Diza. Terimakasih telah membantu penelitian ini sehingga boleh berjalan dengan lancar.
15. Mas Candra, Bapak Singgih Sanjaya dan Bapak Haris Wahyudi. Terimakasih atas ilmu yang dibagikan sebagai penguat penelitian ini.
16. Kak Lita, kakak rohani saya. Yang selalu berdoa bagi kelancaran Tugas Akhir ini dan juga masa depan peneliti. Terimakasih kak!
17. Teman-teman pelayanan saya di Gereja Keluarga Allah, Ko Dian, Pak Bayu, Ko Jerry, kak Elsa, kak Kiki, Jati, Vendo, Joel, Agung, Willy, bung Themy, kak Dite, kak Herlin, Herbin, bang Ariel, mas Thomas, mas Tito, Cindy, mas Eko, kak Apri, bu Susan.
18. Keluarga TIUP '14, Keluarga STUDSY Band, Keluarga IYSO, Keluarga SMM '11, Keluarga Jurasik '14, Keluarga Besar Atmodikromo dan Harjo.
19. *At last but not least*, Naura, Owl City, Disney, Ghibli, Lenka, Michael Buble dan Jason Mraz.

Yogyakarta, 6 Desember 2017.

Peneliti,

Kinanti Sukma Cahyanti

ABSTRAK

SMK N 2 Kasihan merupakan sekolah formal tertua dengan basis musik klasik. Namun sejauh ini praktik pembelajaran flute belum menerapkan konsep baku mengenai teknik merakit dan posisi bermain flute. Meninjau praktik flute di SMK N 2 Kasihan merupakan salah satu cara untuk mengetahui secara pasti bagaimana praktik flute di SMK N 2 Kasihan. Peneliti berharap setelah mengetahui kondisi sosial praktik flute di SMK N 2 Kasihan dapat memberikan saran pada hal-hal yang dirasa kurang. Penelitian ini menggunakan Teknik Jennifer Cluff sebagai kerangka teori, yaitu Teknik Merakit dan Posisi Bermain flute. Teknik Jennifer Cluff ini menekankan 3 hal yaitu Santai, Fleksibel dan Keseimbangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif triangulasi, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi pada Siswa maupun Guru SMK N 2 Kasihan. Dari ketiga cara tersebut peneliti memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan teknik Klasifikasi, Koneksi dan Deskripsi. Hasil akhir penelitian ini adalah sebuah kesimpulan bahwa teknik merakit dan posisi bermain flute merupakan teknik di luar musikal namun mempengaruhi kenyamanan dan suara yang dihasilkan. Baik guru maupun siswa flute di SMK N 2 Kasihan belum memperhatikan dengan baik pentingnya perakitan dan posisi bermain flute bagi kemajuan musikalitas.

Kata-kata kunci: teknik, merakit, posisi, flute, praktik.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Halaman Persembahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	vi
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
Bab II. TEORI BERMAIN FLUTE JENNIFER CLUFF.....	14
A. Biografi Jennifer Cluff.....	14
B. Teknik Merakit Flute.....	17
C. Posisi Bermain Flute.....	19
D. Teknik Pendukung.....	26
Bab III. PEMBELAJARAN PRAKTIK FLUTE DI SMK N 2 KASIHAN	
DITINJAU DARI TEKNIK JENNIFER CLUFF.....	30
A. Hasil Wawancara dengan Guru Praktik Flute SMK N 2 Kasihan...	30
B. Hasil Wawancara dengan Siswa Flute tingkat X SMK N 2 Kasihan.....	34
C. Hasil Wawancara dengan Para Ahli.....	38
D. Dokumentasi Foto Perakitan Flute oleh Guru SMK N 2 Kasihan...	41
E. Dokumentasi Foto Postur Siswa Tingkat X.....	45
1. Posisi Jari Tangan Kanan.....	46
2. Posisi Jari Tangan Kiri Tampak Depan.....	50
3. Posisi Jari Tangan Kiri Tampak Belakang.....	53
4. Posisi Sudut Badan Menghadap dan Posisi Kaki.....	56
Bab IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
Glosarium.....	62

Daftar Pustaka.....	64
Daftar Website.....	65
Lampiran.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif.....	12
Gambar 2. Jennifer Cluff.....	17
Gambar 3. Ujung luar <i>headjoint</i> sejajar dengan titik tengah <i>key</i>	17
Gambar 4. Lubang <i>headjoint</i> sejajar dengan titik tengah <i>key</i>	18
Gambar 5. <i>Footjoint</i> yang dapat digeser menyesuaikan panjang- pendeknya jari kelingking pemain.....	19
Gambar 6. Posisi Ibu Jari Tangan Kanan di Bawah Nada F.....	20
Gambar 7. Pangkal Jari Telunjuk Tangan Kiri yang Menyangga Flute....	20
Gambar 8. Posisi kuda-kuda pada kaki nampak dari atas.....	21
Gambar 9. Posisi tubuh nampak dari atas.....	22
Gambar 10. Posisi tubuh ketika duduk.	23
Gambar 11. Tangan Ketika Memutar <i>Headjoint</i> dengan <i>Bodyjoint</i>	24
Gambar 12. Posisi Tangan Kanan Diarahkan ke Depan.	25
Gambar 13. Posisi flute agar memperoleh keseimbangan.	26
Gambar 14. Hasil Merakit <i>footjoint</i> dengan <i>bodyjoint</i> – Guru I.	42
Gambar 15. Hasil Merakit <i>footjoint</i> dengan <i>bodyjoint</i> – Guru II.	43
Gambar 16. Posisi Lubang <i>Headjoint</i> dengan posisi <i>key</i> pertama–Guru I	44
Gambar 17. Posisi Lubang <i>Headjoint</i> dengan posisi <i>key</i> pertama–Guru II	44
Gambar 18. Jari Tangan Kanan – Siswa 1.	46
Gambar 19. Jari Tangan Kanan – Siswa 2.	47
Gambar 20. Jari Tangan Kanan – Siswa 3.	48
Gambar 21. Jari Tangan Kanan – Siswa 4.	49
Gambar 22. Jari Tangan Kiri Depan – Siswa 1.	50
Gambar 23. Jari Tangan Kiri Depan – Siswa 2.	51
Gambar 24. Jari Tangan Kiri Depan – Siswa 3.	51
Gambar 25. Jari Tangan Kiri Depan – Siswa 4.	52
Gambar 26. Jari Tangan Kiri Belakang – Siswa 1.	53
Gambar 27. Jari Tangan Kiri Belakang – Siswa 2.	54

Gambar 28. Jari Tangan Kiri Belakang – Siswa 3.	55
Gambar 29. Jari Tangan Kiri Belakang – Siswa 4.	55
Gambar 30. Postur Tubuh Saat Bermain – Siswa 1.	56
Gambar 31. Postur Tubuh Saat Bermain – Siswa 2.	57
Gambar 32. Postur Tubuh Saat Bermain – Siswa 3.	58
Gambar 33. Postur Tubuh Saat Bermain – Siswa 4.	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Perkembangan Siswa.....	9
Tabel 2. Sumber mengenai teknik posisi bermain flute Guru SMK N 2 Kasihan.....	31
Tabel 3. Pentingnya posisi bermain flute menurut guru SMK N 2 Kasihan..	32
Tabel 4. Sumber siswa mempelajari posisi bermain flute.....	35
Tabel 5. Kendala apa yang dialami oleh siswa SMK N 2 Kasihan ketika berlatih flute.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tangan merupakan hal yang sangat penting bagi pemain musik, sebab hampir semua pemain musik membutuhkan tangan sebagai sarana memainkan alat musik mereka. Sudah menjadi kewajiban pemain musik untuk menjaga keadaan tangan sebaik mungkin agar dapat bermusik dengan maksimal. Seringkali pemain musik mengabaikan hal-hal kecil namun penting yang berhubungan dengan teknik memegang alat musik dengan tepat. Hal ini belum mendapat perhatian banyak dari pemain musik.

Tangan yang kuat dibutuhkan untuk menyangga flute dengan posisi horizontal. Banyak pemain flute yang mengabaikan posisi bermain dengan tepat dan membenarkan diri dengan pernyataan “yang penting tetap nyaman bermain”. Posisi bermain flute menjadi pendukung pada ambasir agar posisi ambasir dapat stabil. Posisi ambasir yang stabil dibutuhkan untuk intonasi yang dihasilkan. Selain itu, ketika memegang flute dengan posisi tangan yang tidak tepat, otot lengan akan mempengaruhi otot punggung yang kemudian mempengaruhi otot diafragma.

Otot diafragma adalah otot yang digunakan dalam teknik pernapasan semua instrumen tiup berikut juga dengan vokal. Diafragma terletak di bawah rongga dada dan berbentuk seperti kubah otot. Konsepnya adalah ketika menghirup udara otot diafragma akan terdorong turun dan ketika mengeluarkan udara otot diafragma akan kembali naik (Debost, 2002: 16).

Sejauh ini, dalam bermain alat musik tiup, napas yang paling tepat adalah menggunakan napas diafragma karena tidak menyebabkan gangguan kesehatan dan kapasitas udara yang ditampung lebih besar daripada ketika menggunakan napas paru-paru maupun napas perut. Ketika memegang flute dengan cara yang kurang tepat otot diafragma tidak akan mengembang secara maksimal sehingga napas yang ditampung tidak akan maksimal. Maka hal ini akan berdampak pada frasering saat memainkan lagu.

Dampak yang lebih serius adalah rasa sakit atau pegal yang dialami pada pundak, lengan, siku, pergelangan tangan dan jari atau bahkan berubahnya bentuk tubuh. Hal ini disebabkan karena dalam memegang dibutuhkan posisi flute yang seimbang dan keseimbangan tiap orang berbeda-beda. Ketika memainkan nada C# (seluruh *key* dibuka) dan flute dengan posisi yang tidak seimbang, flute akan tergelincir dan membentur tangan. Cluff mengatakan dalam artikelnya bahwa kesalahan posisi ini bermula dari banyaknya pemimpin dalam marching band (*leader marching band*) di United State yang terinspirasi oleh band militer, mengharuskan pemain flute untuk memegang flute dengan tegap dan kaku, paralel pada lantai dan pundak, yang kemudian membentuk huruf “T” antara tubuh dan flute. Hal ini menyebabkan otot kaku, bahkan cedera pada pundak dan rasa sakit pada lengan tangan pemain flute (Cluff, 2002).

Adapun beberapa penyebab lainnya dijelaskan oleh Cluff yaitu: 1) Pemasangan flute yang tidak tepat. 2) Bermain flute tanpa menggunakan penyangga partitur (*music stand* atau *stand part*). 3) Postur dan kondisi mata buruk (bungkuk maupun mata minus, silindris dan plus). 4) Permukaan yang menutup lubang-

lubang jari (*pad*) flute bocor. 5) Mekanik flute tidak beres. 6) Letak jari terlalu jauh dari *key*. 7) Jari kelingking tidak disiplin pada tempatnya. 8) Bermain terlalu keras. 9) Menggunakan *in-line flute open hole*. 10) Bermain tanpa istirahat. 11) Memukul jari karena stress. 12) Bermain terlalu lama dengan posisi leher miring. 13) Posisi tangan kanan tidak mendorong flute ke depan.

Kemudian banyak pemain flute yang mencoba mencari metode yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Salah satunya adalah Jennifer Cluff yang menuliskan mengenai posisi tangan yang tepat saat memainkan flute dalam artikelnya yang berjudul *How to Assemble and Hold your Flute* (Teknik Merakit¹ dan Posisi Bermain Flute). Cluff sendiri mengalami cedera dikarenakan bermain terlalu keras dan tanpa istirahat. Namun juga disebabkan karena Cluff pernah dikritik pengujinya saat ujian bahwa Cluff bergerak-gerak terlalu banyak saat bermain dan membuat penguji merasa tidak nyaman. Sejak saat itu Cluff bermain dengan posisi yang tegang dan kaku hingga tidak menyadari bahwa otot-ototnya mengalami masalah.

Cluff harus menyangga sikunya dengan meja ataupun punggung kursi saat bermain. Pada akhirnya Cluff berhenti bermain flute selama tiga hari. Tiga hari berubah menjadi tiga bulan dikarenakan setiap bermain tulang belikatnya akan mengalami rasa sakit yang sangat parah. Tiga bulan berubah menjadi enam tahun dan Cluff merasa menyerah akan keadaannya dan memutuskan untuk berhenti bermain flute.

¹ Dalam KBBI “Merakit” memiliki definisi menyusun dan menggabungkan bagian-bagian dari sesuatu sehingga memiliki fungsi dan dapat digunakan dengan baik.

Cluff kemudian menemukan terapi otot yang berkerja khusus untuk pemain musik. Cluff menjalani terapi ini selama satu tahun yang kemudian dilanjutkan dengan terapi ROFLING². Setelah itu tubuhnya mengalami pemulihan sebanyak 70% dan dia mulai bermain flute kembali. Cluff kemudian menuliskan teknik ini dalam jurnal online nya.

Ide menulis jurnal online ini muncul karena sebelumnya saat Cluff mengikuti sebuah Grup Surel Diskusi Flute online dan begitu banyak orang yang bertanya mengenai pertanyaan yang sama seperti “Apakah aku membutuhkan B-Foot? Apakah flute emas lebih bagus? Bagaimana cara agar dapat menikmati etude dan tangga nada saat berlatih?” dan sebagainya. Dari pertanyaan tersebut kemudian berkembang menjadi mitos-mitos (seperti “jangan menggunakan ibu jari kiri saat memainkan nada Bb!” “saat bermain nada tinggi bibir membentuk kerucut” dan sebagainya). Hal ini memicu Cluff untuk mencari tahu darimana sumber mitos-mitos ini dan menggunakan webnya sebagai sarana berbagi informasi.

Sebagai seorang pengajar Cluff sangat antusias pada orang yang ingin belajar bermain flute. Cluff merasa bahwa dengan mengajar menjadikannya dapat menyalurkan metode-metode flute yang telah dia kembangkan. Menjadi pengajar memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswa didiknya, karena ketika pengajar tidak memperhatikan dengan teliti mengenai hal-hal yang terkait dengan

² ROFLING atau Struktural Integrasi adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Dr. Ida P. Rolf pada tahun 1930. Rofling adalah sebuah teknik yoga dan gerakan seperti memijat, yang sangat berguna bagi kondisi nyeri jaringan yang berkepanjangan, kekakuan sendi dan postur tubuh yang buruk.

pengajaran siswa didik atau kurang tepat dalam menerapkan metode pengajaran, maka siswa didik akan mengalami stagnansi dalam proses belajarnya. Begitu juga dengan efektivitas latihan siswa didik menjadi kurang baik ketika waktu yang digunakan untuk berlatih digunakan untuk melatih hal yang tidak tepat. Cluff tidak ingin muridnya mengalami hal tersebut, maka Cluff terus menerus berdiskusi dengan pengajar maupun pemain flute untuk mengetahui apakah metode-metode milik Cluff dapat diterapkan pada semua orang.

Lebih dari itu, peneliti pernah mengalami seperti yang dialami oleh Cluff. Peneliti sempat rehat bermain flute selama dua bulan dikarenakan terdiagnosa penyakit radang sendi pada jari-jari tangan. Setelah mengenal teknik milik Cluff peneliti mulai menerapkan dan mengalami perubahan. Kejadian ini berlangsung dua tahun yang lalu dan saat ini peneliti telah sembuh total dari diagnosa tersebut.

Peneliti belajar bermain flute di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, salah satu sekolah musik tingkat menengah atas yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa/i menjadi pemain musik yang dapat bergelut di dunia musik tingkat di atasnya. Menjadi fondasi dalam pembelajaran tentu membutuhkan dasar yang kuat dan akurat sehingga ilmu yang disampaikan efektif dan tepat sasaran.

Menurut Herfurth (tt: iii) pengetahuan mengenai *fingering* dan posisi yang tepat seharusnya disampaikan pada awal proses pembelajaran. Sebab itu teknik ini diterapkan peneliti kepada pemain flute tingkat dasar, dengan harapan hasil permainan menjadi lebih maksimal dan waktu latihan lebih efektif juga menghindari cedera. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai

kondisi sosial yang terjadi di SMK N 2 Kasihan melalui perspektif Cara Merakit dan Posisi Bermain Flute oleh Jennifer Cluff.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Teknik Merakit dan Posisi Bermain Flute oleh Jennifer Cluff?
2. Bagaimana praktik flute Tingkat X di SMK N 2 Kasihan Bantul ditinjau dari Teknik Jennifer Cluff?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui kondisi sosial yang terjadi pada praktik flute Tingkat X di SMK N 2 Kasihan.
2. Membuktikan bahwa Teknik Jennifer Cluff penting untuk diketahui dan layak untuk menjadi acuan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis sebagai bahan acuan mengenai posisi tangan yang tepat ketika bermain flute. Sedangkan secara praktis adalah menambah keefektifan latihan dan menjadikan hasil suara yang dimainkan oleh pemain flute lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Bermain dengan rileks merupakan hal utama dalam memainkan instrumen. Rileks yang dimaksud adalah tidak tegang, sebab bermain dengan tegang akan menghambat bermain musik sehingga pesan dari karya kurang tersampaikan kepada pendengar. Selain itu interpretasi akan lebih tepat ketika pemain bisa merasakan musik yang dibawakan. Pesan kepada pendengar dapat tersampaikan melalui interpretasi yang baik.

Cluff menekankan dalam artikelnya agar dapat bermain dengan santai, fokuslah dalam satu hal seperti posisi bermain dan tidak bersamaan dengan memikirkan *tounguing*, *fingering* atau ritmis yang kompleks. Kibaskan telapak tangan ketika merasa tegang maupun pegal, ini dapat membebaskan rasa kaku yang dialami ketika bermain dengan tegang maupun terlalu lama. Tariklah napas panjang sebelum memulai sebuah frase. Biarkan warna suara lebih baik setiap kali memulai tiupan. Ketika postur yang baik telah didapatkan teknis lainnya seperti pernapasan, menyeimbangkan flute, latihan harian akan menjadi mudah (Cluff, 2001).

Michel Debost, seorang pemain flute asal Prancis juga mendukung hal ini dengan pernyataannya bahwa ia percaya satu hal yang harus dilakukan adalah bermain flute senyaman mungkin, tanpa ada ketegangan yang akan menyebabkan otot-otot kaku. Berlatih dengan santai namun teliti pada setiap not yang dimainkan. Sebab bermain teliti dan perlahan-lahan itu sama sulitnya dengan bermain dengan cepat.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah keseimbangan. Menurut Debost dalam bukunya yang berjudul *The Simple Flute: from A to Z*, keseimbangan adalah prasyarat bermain sehat dan efisien.

“Flute stability is the prerequisite of healthy and efficient instrumental playing. Stability helps tone as well as virtuosity, legato as well as articulation, high range as well as low, dynamic control as well as intonation.” (Debost, 2002: 101)

Tangan kiri juga bekerja lebih penting daripada tangan kanan (Debost, 2002: 102). Sebab hanya dengan tangan kiri dan teknik *harmonic tone* sudah dapat memainkan setengah dari register suara dalam flute. Keseimbangan utama terletak pada kekuatan otot tangan kiri. Sebaliknya titik keseimbangan pada tangan kiri hanya terletak pada ibu jari yang menopang flute.

Titik keseimbangan pada tangan kanan dibantu oleh jari kelingking tangan kanan pada key nada D#/Eb. Key ini tidak mempengaruhi hasil suara pada beberapa nada (kecuali nada D oktaf pertama dan kedua, C dan C# oktaf pertama). Namun, dengan meletakkan jari kelingking tangan kanan selalu pada key ini akan memudahkan pemain flute untuk memperoleh keseimbangan (Scott, 1986: 6).

Gravitasi juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menyeimbangkan posisi flute. Pusatkan tumpuan terberat gravitasi pada ibu jari kaki. Kemudian jaga kaki, tubuh dan kepala tetap tegak (Suzuki, 1971:9). Selain menggunakan jari telunjuk tangan kanan dan ibu jari tangan kiri dalam menyangga flute, diperlukan bibir sebagai titik keseimbangan *headjoint*. Menekan bibir terlalu keras pada lubang *headjoint* tidak disarankan sebab kedua bibir atas maupun bawah harus selalu dalam kondisi rileks.

Setelah kondisi tubuh rileks maka pemain flute akan berinterpretasi (visual) secara natural. Dalam posisi berdiri maupun duduk selalu bermain dengan kepala tegak. Rileks dan natural diperlukan agar tubuh tidak tegang. Ketegangan dari tubuh akan tercermin dalam kualitas permainan. Saat berlatih, lebih baik bermain dalam posisi berdiri agar dapat bernapas lebih baik (Herfurth, tt: v).

Hal selanjutnya adalah peran pengajar pada perkembangan keterampilan siswa. Menurut Harris and Crozier (2000), sebagai pengajar yang bijaksana dan efisien akan membutuhkan sebuah kurikulum. Pendapat ini kemudian didukung oleh table yang dibuat oleh Starr (2000) yang berisi penilaian perkembangan siswa setiap pertemuan. Sebagai hasil, keefektifan mengajar dan perkembangan siswa akan tampak jelas.

q

CATATAN KEMAJUAN SISWA

Nama:	Nomor:	Tingkat:
-------	--------	----------

Pekan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	R
1. Bunyi																	
2. Postur Tubuh																	
3. Posisi Jari																	
4. Motorik																	
5. Kepekaan Musikal																	
6. Presisi Tounging dan Fingering																	
7. Intonasi																	
8. Semangat Belajar																	
9. Ketenangan																	

PENILAIAN			SARAN	GURU
Skor	Nilai	Kategori		Tandatangan
4	A	Sempurna		
3	B	Baik		
2	C	Cukup		
1	D	Kurang		
0	E	Buruk	Nama	

Tabel 1. Tabel Perkembangan Siswa

Sumber: Artikel Hari Martopo (2017) yang disunting dari buku William Starr yang berjudul *To Learn with Love: A Companion for Suzuki Parents*.

F. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penerapan teori. Masalah yang diangkat masih bersifat remang-remang, kompleks, dinamis dan berkembang ketika berada di lapangan (Sugiyono, 2014: 30). Sugiyono mengatakan bahwa masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

1. Objek Penelitian

Objek material dalam penelitian ini adalah siswa flute di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, sedangkan objek formalnya adalah teknik Teknik Merakit dan Posisi Bermain Flute oleh Jennifer Cluff.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Penelitian ini membutuhkan beberapa pustaka sebagai landasan dan pegangan dalam menuliskan sebab penelitian ini berhubungan dengan penerapan teknik yang membutuhkan dukungan dari pustaka lainnya. Buku-buku tersebut adalah *A Tune A Day* milik Herfurth sebagai buku pendukung dalam posisi dasar bermain flute berikut cara merakit flute.

Michel Debost (2002) dalam bukunya yang berjudul *The Simple Flute: from A to Z*, menjelaskan mengenai teori dan teknik flute secara terperinci. Buku ini

digunakan sebagai landasan teori mengenai teknik pernapasan dan fingering berikut sebagai teknik pendukung posisi bermain flute milik Cluff.

Toshio Takahasi (1971) dalam bukunya yang berjudul *Suzuki Flute School*. Buku ini berisi metode pembelajaran flute dengan mengunggulkan kasih sayang sebagai sarana penyampaian ilmu. Pada mulanya teori Takahashi kurang diterima masyarakat musik klasik, namun pada akhirnya teori ini telah diterapkan hampir di seluruh negara. Teknik posisi flute dalam buku ini menjadi teknik pendukung posisi bermain flute milik Cluff.

The Music Teacher's Companion: A Practical Guide oleh Paul Harris dan Richard Crozier (2000) merupakan buku mengenai tuntunan dalam mengajar praktik music. Buku ini diterbitkan di bawah naungan ABRSM (*The Associated Board of the Royal Schools of Music*)³. Buku ini menjadi pegangan peneliti dalam meninjau metode mengajar dan kurikulum di SMK N 2 Kasihan.

William Starr (2000) dalam bukunya yang berjudul *To Learn with Love: A Companion for Suzuki Parents*. Buku ini berisi mengenai panduan bagi guru dalam mengajar dan mengobservasi siswa. Peneliti menggunakan tabel dalam buku ini yang kemudian disunting dan disesuaikan bagi pembelajaran praktik flute.

³ Berlokasi di 24 Portland Place, London, UK, ABRSM merupakan Badan Penguji di bawah pengawasan sebuah yayasan yang diindungi oleh Ratu Kerajaan Inggris. Ujian music diselenggarakan dengan bekerja sama dengan 4 *Royal Schools of Music* yaitu *Royal Academy of Music*, *Royal College of Music*, *Royal Northern of Music* dan *Royal Scottish Academy of Music and Drama*. ABRSM telah diterima secara universal dan telah mengadakan ujian di 87 negara dan lebih dari 80% peserta ujian music di dunia mengikuti ujian ABRSM.

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif moderat. Yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan belajar mengajar flute di SMK N 2 Kasihan namun tetap menjaga keseimbangan antara menjadi pihak dari luar dan pihak dari dalam. Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti memperoleh data yang lengkap, tajam dan tepat sasaran (Sugiyono, 2014: 64, 66).

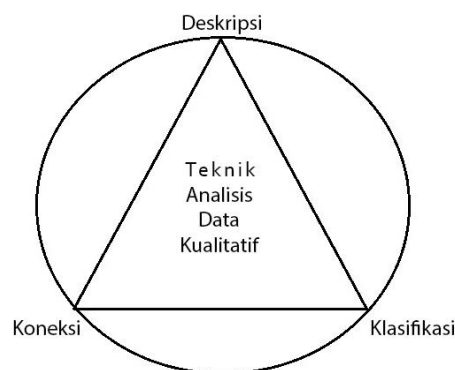
c. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur yaitu pertanyaan dengan jawaban deskriptif (bukan angket atau wawancara berstruktur). Sehingga peneliti tetap memperoleh gambaran masalah secara lengkap walaupun peneliti belum mengetahui secara pasti data yang diperoleh (Sugiyono, 2014: 74).

d. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasi hal-hal yang berhubungan dengan anatomi tubuh siswa didik dalam posisi bermain flute.

4. Teknik Analisis Data



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif.

Sumber: Ian Dey dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* yang digambar kembali oleh Kinanti Sukma Cahyanti pada 6 Desember 2017.

Dari data-data yang telah diperoleh, peneliti melakukan proses deskripsi, klasifikasi dan koneksi antardata. Proses klasifikasi dijalankan dengan cara tabulasi yang kemudian dikoneksikan satu sama lain. Setelah menemukan koneksi antardata, peneliti memulai untuk mendeskripsikannya. Dari ketiga proses tersebut peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

G. Sistematika Penyajian

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Bab II berisi biografi Jennifer Cluff secara singkat, teknik merakit flute, posisi bermain flute oleh Jennifer Cluff dan teknik-teknik pendukung. Bab III bersisi analisis pembelajaran flute tingkat X di SMK N 2 Kasihan Bantul. Bab IV berisi kesimpulan dan saran.